

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 Kearifan Lokal Dalam Membentuk Sikap Gotong Royong Siswa Kelas 2B UPT SDN 01 Pisang Baru

Siti Haniatul Khoiriyah¹ Muhammad Ilyas² Dwi Novianti³ M. Subai⁴

¹²³ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Hikmah Bumi Agung Way Kanan

*E-mail: sitihaniatulkhoriyahhaniatul@gmail.com

Abstrak

Pentingnya Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 Kearifan Lokal Dalam Membentuk Sikap Gotong Royong Siswa, pembelajaran berbasis kearifan lokal membentuk sikap gotong royong yang berorientasi pada pemberian pengalaman langsung kepada peserta didik. Penerapan P5 sangat penting dilaksanakan untuk membentuk sikap gotong royong siswa, karena siswa diajak untuk dapat menerapkan sikap gotong royong dengan objek yang berkaitan dengan materi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kearifan Lokal Dalam Membentuk Sikap Gotong Royong Siswa Kelas 2b dan dampak terhadap sikap gotong royong siswa. Penelitian merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik. Dalam penggunaan data peneliti menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kearifan Lokal dapat membentuk sikap gotong royong siswa. Dengan penerapan P5 diawali guru menjelaskan tentang proyek tersebut, lalu guru membagikan lembaran gambar batik kemudian siswa mewarnai batik secara berkelompok untuk membentuk sikap gotong royong siswa

Kata kunci: Penerapan P5, Kearifan Lokal, Gotong Royong

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu elemen krusial dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas akan memberikan dampak positif bagi individu dan keberlangsungan hidupnya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, pendidikan bertujuan untuk menghasilkan individu yang terdidik dan mampu memberikan kontribusi bagi bangsa dan negara. Pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas, tetapi juga yang memiliki karakter yang baik. (Syarah Fitri Anggelia, 2024: 4669) Salah satu aspek penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa di Indonesia adalah dengan memperhatikan keberagaman budaya dan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan kearifan lokal dan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan. Kurikulum Merdeka memperkenalkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai sarana untuk menggali kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Kearifan lokal adalah elemen penting dalam memahami budaya dan kehidupan masyarakat di suatu daerah. Nilai, norma, adat, tradisi, dan kebijakan yang diwariskan secara turun-temurun menjadi bagian integral dari kehidupan yang mencerminkan kearifan lokal. Penerapan kearifan lokal dianggap penting untuk memperkuat identitas budaya dan karakter bangsa, serta melestarikan keragaman budaya yang ada di Indonesia. (Fitri Sri Wahyuningsih, 2023: 109)

Pendidikan P5 diterapkan dan dikembangkan pada peserta didik agar mereka memiliki nilai dan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pendidikan karakter adalah upaya untuk membentuk karakter peserta didik dalam dunia pendidikan, dengan fokus utama pada karakter mereka sendiri. Dalam hal ini, orang tua dan lingkungan sosial berperan penting dalam proses pembentukan karakter siswa. Setiap peserta didik diharapkan memiliki karakter baik yang sudah menjadi kebiasaan di lingkungan mereka, terutama di sekolah. Hal ini agar peserta didik terbiasa

dengan budaya sekolah yang diterapkan melalui program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Program P5 memberikan sarana dan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dari lingkungan sekitar. (Ishma Mahlia Ruwaida, 2023: 234) Kurikulum Merdeka menjadi solusi untuk menghadapi tantangan pendidikan. Penciptaan kurikulum Merdeka mencerminkan kebebasan dalam berpikir. Kebebasan pendidik menjadi pilar utama dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menekankan pembentukan karakter. Profil pelajar Pancasila diterapkan di berbagai satuan pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, hingga SMA. Tujuan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah untuk memberikan kesempatan bagi pelajar untuk belajar secara non-formal. (Maya Elok Karisma, 2023: 1152)

Profil Pelajar Pancasila adalah program yang dirancang oleh Kemendikbud untuk memperkuat pendidikan karakter di Indonesia. Program ini bertujuan untuk mewujudkan karakter dan kompetensi yang harus dimiliki pelajar di Indonesia, baik dalam proses pembelajaran maupun saat berinteraksi di masyarakat. Melalui penerapan enam dimensi profil pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. (Yusuf Khoerul Rizal, 2024: 228) Salah satu keunggulan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kemampuannya untuk mengembangkan rasa percaya diri peserta didik terhadap karya yang dihasilkan, meningkatkan efikasi diri mereka, dan menunjukkan minat pada bidang tertentu. Kegiatan P5 juga dapat meningkatkan kinerja peserta didik saat mendiskusikan proyek yang luar biasa dengan teman-teman mereka. Tujuan P5 adalah untuk menciptakan proyek yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. (Tia Narafidah, 2023: 85) Namun, salah satu kelemahan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah adanya hambatan, baik internal maupun eksternal, yang muncul dalam implementasinya. Hambatan ini disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana di sekolah, biaya yang tinggi, serta minimnya pemahaman mengenai tema yang akan diterapkan. (Rizki Yunazar, 2023: 297)

Kearifan lokal merupakan filosofi yang hidup dalam hati masyarakat, berupa kebijaksanaan dalam menjalani kehidupan. Kearifan lokal tersimpan dalam tradisi sehari-hari, mitologi, dan sastra yang indah, serta dalam bentuk ritual, penghormatan, atau upacara adat, dan nilai-nilai simbolik yang tercermin dalam arsitektur, bahasa, dan kebudayaan sehari-hari. Batik adalah salah satu contoh karya seni rupa terapan yang telah berkembang sejak zaman dahulu di berbagai wilayah Indonesia. Setiap daerah memiliki ciri khas yang berbeda. Dalam pembuatan batik, berbagai teknik digunakan. Seiring perkembangan zaman, banyak orang yang memodifikasi motif batik, teknik membatik, bahkan bahan yang digunakan

METODE/EKSPERIMEN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan memperoleh penjelasan mendalam mengenai penerapan teori melalui proses berpikir induktif. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang didukung oleh wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Sumber data meliputi data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data pendukung, diperoleh dari subjek penelitian, dokumen, dan hasil pengamatan. Penelitian dilaksanakan mulai 15 Februari 2025 hingga diperoleh data yang dibutuhkan. Proses penelitian mengikuti tahapan identifikasi dan pembatasan masalah, penetapan fokus, pelaksanaan pengumpulan data, pengolahan, pemaknaan, hingga pelaporan. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan fenomena secara rinci dan bermakna

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil analisis data mengenai Implementasi Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kearifan Lokal dalam Membangun Sikap Gotong Royong Siswa Kelas 2b UPT SDN 01 Pisang Baru Bumi Agung Way Kanan. Data ini akan disajikan berdasarkan deskripsi yang telah diperoleh oleh peneliti.

1. Implementasi P5 Kearifan Lokal Mewarnai Batik dalam Membangun Sikap Gotong Royong Siswa Kelas 2b UPT SDN 01 Pisang Baru

Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dimulai sejak tahun 2023 di kelas 1 dan 4, dengan proses yang dilakukan secara bertahap. Sistem keberlanjutan dalam pembelajaran P5 bertujuan untuk menciptakan suatu sistem pembelajaran yang efektif. Proses ini melibatkan pembuatan proyek yang diambil dari beberapa tema, seperti gotong royong, kearifan lokal, kreativitas, dan lainnya. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diterapkan dan dikembangkan oleh guru melalui berbagai proyek yang dirancang menarik, akan meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Dalam Implementasi Proyek P5 ini, guru dapat menerapkan berbagai tema dalam kurikulum merdeka yang terdiri dari enam tema, yaitu: a) Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. b) Berkebhinnekaan Global c) Bergotong Royong. d) Mandiri. e) Bernalar Kritis. f) Kreatif.

Dengan banyaknya tema yang ada dalam kurikulum merdeka, guru dapat memilih tema yang akan diterapkan untuk melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam pembahasan ini, peneliti berhasil meneliti penerapan kurikulum merdeka melalui proyek yang dipilih oleh guru di UPT SDN 01 Pisang Baru Bumi Agung Way Kanan, di mana wali kelas 2b memilih tema Bergotong Royong, dengan fokus pada sikap gotong royong siswa, yang berorientasi pada karakter siswa. Salah satu metode dalam membentuk sikap gotong royong siswa dapat dilihat dari kegiatan mewarnai batik yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan ini, wali kelas 2b membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan meminta mereka untuk mewarnai batik secara berkelompok. Guru membagikan kertas pola batik kepada siswa dan meminta mereka untuk mengeluarkan pensil warna untuk mewarnai. Selama pembelajaran, setiap kelompok bekerja sama untuk mewarnai proyek tersebut. Semua siswa dengan penuh semangat mengikuti langkah-langkah yang dilakukan, menunjukkan sikap gotong royong, dan mengikuti instruksi yang diberikan oleh wali kelas.

Proses mewarnai batik dapat dijelaskan melalui deskripsi berikut:

a. Tahap Mewarnai Batik Pada tahap ini, guru memberikan arahan untuk melaksanakan mewarnai batik sebagai berikut:

Tahap 1: Memahami Pola. Guru membagikan pola batik yang telah disiapkan kepada siswa.

Siswa memahami pola batik yang diberikan dan warna yang akan digunakan.

Tahap 2: Mempersiapkan Bahan. Siswa mempersiapkan bahan seperti pensil warna.

Tahap 3: Mewarnai. Siswa mulai mewarnai pola batik yang telah diberikan oleh guru. Siswa menggunakan pensil warna untuk mewarnai pola batik. Guru membantu siswa yang membutuhkan bantuan.

Tahap 4: Menyelesaikan. Siswa memeriksa pola batik yang telah diwarnai dan memastikan semua bagian terisi warna. Siswa menunjukkan hasil batik mereka kepada teman-teman. Siswa mengumpulkan hasil karya kepada guru.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Proyek

Pada tahap ini, guru menjelaskan kembali proses mewarnai batik yang telah dilakukan oleh siswa dan menyampaikan metode pembelajaran melalui beberapa tahap, yaitu:

1). Tahap Awal. Guru membagi siswa ke dalam lima kelompok, masing-masing terdiri dari 3-4 siswa.

2). Tahap Kedua. Siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan mewarnai batik dalam kelompok. Guru membantu siswa yang memerlukan bantuan, dan siswa bekerja sama untuk mewarnai batik dengan membagi tugas dan bertanggung jawab atas hasil kerja

mereka. Setelah itu, siswa menunjukkan hasil mewarnai batik mereka di depan teman-teman atau kelompok lainnya.

- 3). Tahap Ketiga. Guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing kelompok mengenai pemahaman siswa tentang mewarnai batik yang telah disampaikan, mulai dari persiapan pensil warna hingga proses mewarnai dari awal hingga akhir, serta respon siswa dalam penerapan proyek melalui metode diskusi/kelompok.
- 4). Tahap Keempat (Akhir). Pada tahap akhir ini, guru dapat mengevaluasi hasil yang telah diterapkan melalui proyek yang dilakukan dan menilai sikap gotong royong siswa dalam pelaksanaan proyek sebelumnya, serta kerja sama siswa dalam berpikir mengenai mewarnai batik.

2. Relevansi P5 Kearifan Lokal Mewarnai Batik dengan Sikap Gotong Royong Siswa Kelas 2b UPT SDN 01 Pisang Baru.

Penerapan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan penghargaan terhadap budaya lokal, kemampuan bekerjasama, serta membentuk mental dan adab siswa dalam mengembangkan sikap gotong royong. Siswa yang aktif dalam proyek P5 cenderung menunjukkan sikap gotong royong yang lebih baik dan keinginan untuk membantu orang lain, sementara siswa yang kurang aktif dalam proyek P5 cenderung menunjukkan sikap gotong royong yang kurang baik dan kurang ingin membantu. Dengan penerapan Kearifan Lokal ini, peserta didik dapat mengenal budaya lokal yang ada di sekitar mereka, seperti batik dan lainnya. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan sikap gotong royong siswa melalui P5 dalam sistem kurikulum merdeka, sehingga dapat membentuk karakter peserta didik. Kearifan lokal dalam mewarnai batik mencerminkan kemampuan siswa dalam menggunakan pikiran, ide, serta kreativitas mereka.

Selain itu, berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi, dalam proses pembelajaran di kelas 2b UPT SDN 01 Pisang Baru yang terdiri dari 17 siswa, peneliti dapat melihat penerapan metode diskusi/kelompok oleh guru wali kelas melalui proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yaitu mewarnai batik

PENUTUP

Berdasarkan hasil studi mengenai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kearifan Lokal dalam membentuk sikap gotong royong siswa Kelas 2B UPT SDN 01 Pisang Baru, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kearifan Lokal dalam membentuk sikap gotong royong siswa Kelas 2B UPT SDN 01 Pisang Baru, materi yang digunakan dalam pembelajaran ini berasal dari proyek dalam kurikulum merdeka, di mana materinya disesuaikan dengan beberapa tema yang relevan serta mempertimbangkan situasi dan kondisi, karena tidak semua materi dapat diterapkan melalui pembuatan proyek. Lingkungan sekolah berperan penting dalam memberikan kontribusi terhadap motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar. Pelaksanaan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kearifan Lokal dalam membentuk sikap gotong royong siswa Kelas 2B UPT SDN 01 Pisang Baru berlangsung dengan fokus pada karakter siswa dalam sikap gotong royong, sehingga siswa dapat lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kearifan Lokal tersebut. Dianjurkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan analisis terhadap beberapa guru di suatu wilayah, agar wawasan hasil penelitian ini semakin luas, dapat dipercaya, dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Hikmah Bumi Agung Way Kanan, khususnya kepada *Edu-MI Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, atas dukungan dan bantuan yang diberikan sehingga artikel ini dapat diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkin, A. K., & Dinata, F. R. (2025). Manajemen Kepala Sekolah dalam Penerapan Metode Time Blocking di SD Negeri Muara Payang Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 38-43. <https://doi.org/10.63097/mt0mss49>
- Azha, A. N. K., Dinata, F. R., & Mahmud, A. (2025). Peran Kepala Sekolah Sebagai Agen Perubahan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Pemahaman Guru di SMP Negeri 2 Buay Bahuga. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 33-37. <https://doi.org/10.63097/xy0prv88>
- Dinata, F. R., & Pratama, H. (2024). PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES: PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES. *Jurnal Al-Hikmah*, 5(2), 41-51. Retrieved from <https://alhikmah.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/awk/article/view/85>
- Dinata, F. R., Manan, A., & Novianti, D. (2024). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan suasana disiplin kerja tenaga guru di SMK Negeri 1 Pakuan Ratu. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 31-43. <https://doi.org/10.63097/bpgf3242>
- Dwi, D. N., Dinata, F. R., & Pratama, H. (2024). Strategi membentuk manusia berkarakter (Model pendidikan karakter holistik). *Jurnal Al-Hikmah*, 5(2), 14-24. Retrieved from <https://www.alhikmah.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/awk/article/view/83>
- Feri, F. R. D. (2025). Integrasi Metode Kualitatif dan Kuantitatif dalam Penelitian Manajemen Pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 28-32. <https://doi.org/10.63097/f75r7p71>
- Novianti, D. (2025). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam untuk Usia Dini Membangun Sinergi antara Rumah dan Sekolah di RA Roudlotu Tholibin Pisang Indah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 08-14. <https://doi.org/10.63097/e43z3103>
- Rizal, Yusuf Khoerul. 2024. Implementasi Program P5 Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Volume 24. Nomor 2. ~Hal 228 https://doi.org/10.17509/jpp.v24i2.7337_5
- Ruwaida, Ishma Mahlia. 2023. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kearifan Lokal Batik Malangan di SMAN 1 Malang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume15. Nomor 2. Hal 243 <https://doi.org/10.35457/konstruk.v15i2.2838>
- Taqiyyah, Fathiinathut. 2024. Penguatan Nilai Kreativitas Melalui Pembuatan Batik Ecoprint Untuk Melestarikan Kearifan Lokal Pada Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar, Universitas Muara Kudus, *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Volume 10. Nomor 2. Hal 453 <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.3365>
- Wahyuningsih, Fitri Sri. 2023. Penerapan Kearifan Lokal Syair Manoe Pucok Melalui Proyek Penguatan Prodil Pelajar Pancasila P5. *Jurnal Bahasa Indonesi Prima*, Volume 5. Nomor 2. Hal 109 <https://doi.org/10.3401/bip.v5i2.3819>